

**PENGARUH PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN IPA
TERHADAP KEDISIPLINAN MURID SD INPRES 12/79 JEPPE'E KECAMATAN RIATTANG
BARAT KABUPATEN BONE**

***THE INFLUENCE OF THE DEMONSTRATION METHOD ON IPA LEARNING TOWARD
STUDENT DISCIPLINE AT SD INPRES12/79 JEPPE'E TANETE RIATTANG BARATSUB-
DISTRICT BONE DISTRICT***

SRYANA TAHIR¹, ISMAIL TOLLA², ABDUL HALING³

ABSTRACT : This study aims to describe the application of the demonstration method on IPA learning process, to describe the student discipline, to find out the positive and significant influence of the demonstration method toward student discipline in 5th grade student at SD Inpres 12/79 Jeppe'e Riattang Barat Sub-District Bone District. The type of research used is a quasi experiment with a non-equivalent control group design research design. The population in this study were 43 of 5th grade student consisting 21 of 5th Grade Student from class A and 22 of 5th Grade Student from class B. The sample used in this study is a population sample. The data were analyzed using descriptive analysis through validation test, reliability test, and inferential test with hypothesis test using t-test. The results showed: the teacher carried out the demonstration method well and was in a very high category, students were active in the implementation of the demonstration method with very high categories, Discipline of students in the experimental group increase from middle categories to very high categories, while student discipline in the control group did not increase by remaining in the middle category. There is the influence of the demonstration method toward student discipline in 5th grade student at SD Inpres 12/79 Jeppe'e Riattang Barat Sub-District Bone District.

Keyword: Demonstration Method, Student Discipline

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui gambaran penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA, mengetahui gambaran kedisiplinan murid, mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran terhadap kedisiplinan murid kelas V SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi experiment dengan desain penelitian non-equivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah 43 murid yang terdiri dari 21 murid kelas Va dan 22 murid kelas Vb. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel populasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan cara uji validasi, uji reliabilitas dan analisis inferensial dengan cara uji hipotesis menggunakan t-test. Hasil penelitian menunjukkan: gambaran penerapan metode demonstrasi dengan baik dan berada pada kategori sangat baik, murid aktif dalam pelaksanaan metode demonstrasi dengan kategori sangat baik, Kedisiplinan murid pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori sangat baik, sedangkan kedisiplinan murid pada kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan dengan tetap berada pada kategori cukup, Terdapat pengaruh penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA terhadap kedisiplinan murid kelas V SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Kedisiplinan Murid

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar yang berlangsung seumur hidup. Perkembangan jaman yang identik dengan perkembangan teknologi membuat pendidikan semakin memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan teknologi maupun perkembangan dunia. Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat, menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Menurut pasal 1 Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah harus mengusahakan peningkatan mutu pendidikan di tanah air ini, terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan murid sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Keberhasilan pendidikan dapat diketahui dari intensitas murid dalam belajar dan keberhasilan murid dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya murid itu sendiri, orang tua serta guru.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu berkembang dengan pesat, serta arus globalisasi yang semakin hebat. Akibat dari fenomena ini, antara lain munculnya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, sebut saja salah satunya dalam dunia pendidikan. Menghadapi tantangan berat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan salah satu cara yang harus ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Pemerintah sejauh ini telah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan terus meningkat mengikuti perkembangan jaman, diantaranya dengan perbaikan kurikulum, penataran bagi guru-guru,

penyempurnaan buku-buku pelajaran dan penambahan alat peraga, namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum sepenuhnya seperti yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak ada artinya jika tanpa dukungan dari berbagai pihak, seperti guru, orang tua murid, murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah salah satunya melalui pencapaian hasil belajar murid dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh dua komponen yang penting yaitu guru dan murid. Guru bertugas menyampaikan pelajaran kepada murid agar murid paham dengan baik dengan pengetahuan yang disampaikan. Terlihat jelas guru merupakan komponen pokok keberhasilan belajar murid karena guru yang menyampaikan pengetahuan kepada murid. Namun keberhasilan murid dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam diri peserta didik atau dari lingkungan luar. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan murid adalah kedisiplinan.

Kedisiplinan merupakan salah satu sikap (perilaku) yang harus dimiliki oleh murid. Murid akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila murid dapat berdisiplin terutama dalam belajar. Kedisiplinan tidak tumbuh dan ada begitu saja namun perlu dibina melalui latihan, pendidikan dan penanaman kebiasaan oleh guru dan orang tua. Definisi disiplin sendiri menurut Prijodarminto dalam Tu'u (2004:31) yaitu "sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keteraturan atau ketertiban". Jadi, kedisiplinan murid ialah keadaan murid yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keteraturan atau ketertiban.

Disiplin perlu disadarkan kepada setiap murid sehingga murid mempunyai kedisiplinan yang tinggi, telah dijelaskan oleh Tu'u (2004) bahwa dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, murid berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi

dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, disiplin merupakan jalan bagi murid untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja, karena kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan kunci kesuksesan seseorang.

Metode mengajar merupakan sasaran interaksi antara guru dengan murid dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah ketepatan sebuah metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis dan juga sifat materi pengajaran, serta kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut. Guru hendaknya cermat dalam memilih dan menggunakan metode mengajar terutama yang banyak melibatkan murid secara aktif.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mewujudkan kedisiplinan murid adalah dengan menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Syah (2000:22) mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah “metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”. Melalui metode ini murid diajarkan disiplin di kelas dan di sekolah dengan memperagakan perilaku disiplin mengikuti aturan yang ada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 19 Juli 2018 di SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, kedisiplinan murid masih rendah. Saat lonceng berbunyi, murid tidak langsung masuk ke kelasnya bahkan masih melakukan kegiatan lain bersama temannya. Akhirnya guru yang harus mengarahkan mereka masuk ke dalam ruang kelas. Saat proses belajar berlangsung murid juga kurang disiplin dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Masih saja ada murid yang bermain dengan temannya atau mengganggu teman yang lain. Dari wawancara yang dilakukan pada sejumlah guru mengenai kedisiplinan murid, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran jarang dilakukan penanaman sikap disiplin. Guru hanya

menyampaikan bahwa murid harus disiplin namun penyampaian secara verbal kurang mendapat respon dari murid.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penggunaan metode demonstrasi dalam mendisiplinkan murid dengan mengangkat judul Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran IPA terhadap Kedisiplinan Murid SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone?
2. Bagaimanakah gambaran kedisiplinan murid SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone?
3. Apakah ada pengaruh positif penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA terhadap kedisiplinan murid SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone?

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran di SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.
2. Mengetahui gambaran kedisiplinan murid SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh positif penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA terhadap kedisiplinan murid SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan Sekolah Dasar di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone pada khususnya. Adapun manfaat secara teoritis dan secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis
Memberi informasi ilmiah untuk melihat pengaruh penerapan metode demonstrasi

- dalam pembelajaran IPA terhadap kedisiplinan murid.
2. Manfaat praktis:
 - a. Memberi masukan menyangkut penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA.
 - b. Memberi masukan tentang kedisiplinan sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan murid.
 - c. Memberi masukan dalam memahami pengaruh penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA terhadap kedisiplinan murid.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran terhadap kedisiplinan murid SD Inpres 79 Jeppe'e Kabupaten Bone. Oleh karena itu, dalam penelitian ini metode penelitian yang tepat menggunakan metode eksperimen. Riduwan (2011:50) mengemukakan bahwa penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah "suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi terkontrol secara ketat". Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil melalui teknik random.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu :

 - a. Variabel bebas : Metode demonstrasi
 - b. Variabel terikat : Kedisiplinan
2. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari pemahaman yang kurang jelas tentang masalah yang akan diteliti, maka perlu dikemukakan definisi operasional variabel penelitian.

 - a. Penerapan metode demonstrasi, yaitu cara belajar dengan memperagakan kejadian atau aturan sesuai dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Adapun tahapannya adalah menyampaikan garis

besar yang akan didemonstrasikan, memberikan gambaran tentang seluruh kegiatan demonstrasi, menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyampaikan alokasi waktu yang digunakan dalam demonstrasi, mengkondisikan kelas untuk kegiatan demonstrasi, mengamati aktivitas murid, membimbing dan mengarahkan murid dalam kegiatan demonstrasi, memberi kesempatan pada murid lain untuk memperagakan secara bergiliran, mendiskusikan hal yang disampaikan melalui kegiatan demonstrasi, memberi kesimpulan

- b. Kedisiplinan, yaitu perilaku murid yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan. Perilaku ini meliputi: Disiplin berangkat sekolah, Disiplin mengikuti pembelajaran di sekolah, disiplin mengerjakan tugas, disiplin belajar di rumah, disiplin menaati tata tertib sekolah.

Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*. Desain penelitian ditampilkan pada Tabel 3.1 berikut

Tabel 3.1 Desain Penelitian

A	O ₁	X	O ₂
B	O ₃		O ₄

Sumber: Sugiyono (2012)

Keterangan:

- A = Kelompok eksperimen
 B = Kelompok kontrol
 X = Perlakuan
 O₁ = Pretest untuk kelas eksperimen
 O₂ = Posttest untuk kelas eksperimen
 O₃ = Pretest untuk kelas kontrol
 O₄ = Posttest untuk kelas control

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas I – VI SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Oleh karena itu, agar sampel yang diambil dapat representatif perlu memberlakukan teknik sampling. Sampel penelitian yaitu kelas V dengan jumlah murid sebanyak 43 murid yang terdiri dari 21 murid kelas Va dan 22 murid kelas Vb. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Kelas V dipilih sebagai sampel dengan alasan murid kelas V sudah mampu melakukan kegiatan demonstrasi serta dapat diukur tingkat kedisiplinannya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

1. Kuesioner

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berbentuk skala Likert dengan pertanyaan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pertanyaan yang diajukan sudah disediakan. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data kedisiplinan murid.

2. Observasi merupakan cara mengumpulkan data/informasi dengan cara pengamatan langsung. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data penerapan langkah-langkah metode demonstrasi. Observasi dilakukan pada aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui dokumen, buku, arsip atau lainnya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data murid kelas V SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

a. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen yang mampu mengukur apa yang akan diukur secara tepat dan akurat. Uji validitas empiris menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

X = Skor butir

Y = Skor total

n = Jumlah responden (Arikunto, 2006)

Nilai r kemudian didistribusikan dengan r tabel dengan $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Kaidah keputusan, jika r hitung > r tabel berarti item (butir soal) valid, sebaliknya jika r hitung < r tabel maka butir soal tidak valid.

Angket diujicobakan kepada 10 responden. Nilai didistribusikan dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = 10 - 2 = 8$) sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,632$. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen (lampiran 4), pada angket kedisiplinan siswa terdapat 4 butir item yang tidak valid yaitu item nomor 16, 17, 18, dan 19. Ketiga butir yang tidak valid tersebut dibuang sehingga angket kedisiplinan siswa menggunakan 21 butir pernyataan.

b. Uji reliabilitas

Mengukur ketepatan suatu instrumen dilakukan uji reabilitas yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Pengukuran dilakukan dengan test-retest. Kriteria penilaian realibilitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Realibilitas

Nilai Validitas Butir Soal	Kriteria
0,800-1,00	Sangat reliabel
0,600-0,799	Reliabel
0,400-0,599	Cukup reliabel
0,200-0,399	Kurang reliabel
0,00-0,199	Tidak reliabel

Sumber: Purwanto, 2005.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan, diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Teknik statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan gambaran penerapan metode demonstrasi serta mendeskripsikan gambaran kedisiplinan murid. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dengan menggunakan distribusi frekuensi untuk aktivitas guru dan murid dalam penerapan metode demonstrasi dan distribusi frekuensi untuk kedisiplinan murid.

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Aktivitas Guru dan Murid dalam Penerapan Metode Demonstrasi

No	Skala	Kategori
1.	9 – 10	Sangat Baik
2.	7 – 8	Baik
3.	5 – 6	Cukup
4.	3 – 4	Kurang
5.	0 – 2	Sangat Kurang

2. Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan jika hasil yang diperoleh $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika hasil yang diperoleh $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari varian yang sama atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *tes homogeneity of variance* dengan ketentuan jika hasil yang diperoleh $> 0,05$ maka data berasal dari varian yang sama (homogen), jika hasil yang diperoleh $< 0,05$ maka data berasal dari varian yang tidak sama (tidak homogen)..

c. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan sampel populasi sehingga tidak dilakukan uji asumsi terhadap data yang diperoleh melainkan langsung dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji t digunakan untuk menguji keadaan suatu hal yang terdapat dalam suatu kelompok dengan kelompok yang lain dengan menggunakan rumus yang dinyatakan oleh Sugiyono (2015), sebagai berikut:

$$x = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Dimana:

\bar{X}_1 : rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 : rata-rata sampel 2

S_1 : Simpangan baku sampel 1

S_2 : simpangan baku sampel 2

S_1^2 : varians sampel 1

S_2^2 : varians sampel 2

r : korelasi antar dua sampel

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak yang berarti tidak ada pengaruh positif penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA terhadap kedisiplinan murid SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima yang berarti ada pengaruh positif penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA terhadap kedisiplinan murid SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran IPA SD Inpres 12 / 79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat kabupaten Bone

Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan. Di setiap pertemuan, aktivitas guru dan murid diamati dengan berpedoman pada lembar observasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA. Hasil observasi diuraikan sebagai berikut: Guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan garis besar langkah dan pokok-pokok yang akan didemonstrasikan dalam pembelajaran dan murid diminta mencatat langkah-langkah tersebut. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai melalui metode demonstrasi. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan demonstrasi dapat terarah dan mampu mencapai hasil sesuai yang diharapkan. Guru kemudian mengkondisikan kelas untuk

kegiatan demonstrasi, guru mengatur posisi murid yang melakukan demonstrasi dan yang mengamati agar semua murid dapat mengamati kegiatan demonstrasi yang dilakukan. Selanjutnya murid melakukan demonstrasi di depan kelas dan murid lainnya mengamati materi yang didemonstrasikan. Saat proses demonstrasi berlangsung, guru mengamati aktivitas murid dan mengarahkan semua murid untuk aktif dalam kegiatan demonstrasi. Murid melaksanakan demonstrasi sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan. Setiap satu kelompok selesai melakukan demonstrasi, guru memberi kesempatan pada kelompok lain untuk juga melakukan demonstrasi di hadapan teman-temannya. Setelah semua kelompok melakukan demonstrasi secara bergiliran, guru dan murid menarik kesimpulan tentang materi yang telah didemonstrasikan agar murid memiliki pemahaman yang sama terhadap pesan yang disampaikan melalui kegiatan demonstrasi.

Gambaran Kedisiplinan Murid SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone

Sebelum pembelajaran dilakukan terlebih dulu dilakukan pretest pada kelompok eksperimen untuk mengetahui kondisi awal kedisiplinan murid. Setelah proses pembelajaran yang dilakukan sebanyak empat pertemuan, murid kelompok eksperimen diberi posttest untuk mengetahui kedisiplinan murid setelah pembelajaran dengan metode demonstrasi.

Data kedisiplinan murid pada pretest dan posttest dianalisis untuk mengetahui kedisiplinan murid sebelum dan sesudah pembelajaran dengan metode demonstrasi. Data kedisiplinan murid diuraikan sebagai berikut:

a. Kedisiplinan murid pada pretest kelompok eksperimen

Hasil pretest menunjukkan bahwa dari 21 murid, 18 murid (85,7%) berada dalam kategori cukup dan 3 murid (14,3%) berada dalam kategori rendah. Tidak ada murid yang berada pada kategori tinggi atau sangat tinggi. Hasil ini memberi gambaran bahwa kedisiplinan murid pada kelompok eksperimen masih rendah. Murid masih kurang disiplin dalam

mengerjakan tugas maupun dalam menaati aturan yang ada di sekolah.

b. Kedisiplinan murid pada posttest kelompok eksperimen

Hasil posttest menunjukkan peningkatan kedisiplinan murid. Dari 21 murid, 20 murid (95,2%) berada dalam kategori sangat tinggi dan 1 murid (4,8%) berada dalam kategori tinggi. Hasil ini memberi gambaran bahwa terjadi peningkatan kedisiplinan pada kelompok eksperimen. Murid disiplin dalam mengerjakan tugas serta menaati aturan yang berlaku di sekolah.

c. Kedisiplinan murid pada pretest kelompok kontrol

Hasil pretest menunjukkan bahwa dari 22 murid, 20 murid (90,9%) berada dalam kategori cukup dan 2 murid (9,1%) berada dalam kategori rendah. Tidak ada murid yang berada pada kategori tinggi atau sangat tinggi. Hasil ini memberi gambaran bahwa murid masih kurang disiplin baik dalam mengerjakan tugas maupun dalam hal menaati aturan sekolah.

d. Kedisiplinan murid pada posttest kelompok kontrol

Hasil posttest yang menunjukkan dari 22 murid, 20 murid (90,9%) berada dalam kategori cukup dan 2 murid (9,1%) berada dalam kategori rendah. Tidak ada murid yang berada pada kategori sangat tinggi. Hasil ini memberi gambaran bahwa tidak terjadi peningkatan kedisiplinan pada kelompok kontrol.

Pada pretest, kedisiplinan murid berada pada kategori cukup dan meningkat pada posttest dengan kategori sangat baik. Sebaliknya pada kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan hasil pada posttest. Pada pretest dan posttest kedisiplinan murid berada pada kategori cukup.

Data kedisiplinan murid pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari hasil pretest dan posttest disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Kedisiplinan Murid Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol pada Pretest dan Posttest

Skala	Kategori	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
		Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
		F	%	F	%	F	%	F	%
80 – 100	Sangat Baik	0	0	20	95,2	0	0	0	0
70 – 80	Baik	0	0	1	4,8	0	0	0	0
55 – 70	Cukup	18	85,7	0	0	20	90,9	20	90,9
38 – 54	Kurang	3	14,3	0	0	2	9,1	2	9,1
21 – 37	Sangat Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		21	100	21	100	22	100	21	100

Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran IPA terhadap Kedisiplinan Murid

Pengujian hipotesis data kedisiplinan murid diperoleh dari nilai *gainscore*. Analisis statistik *gainscore* dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Gainscore pada Independet Samples T-Test

Grup		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Gai in	Eksperi men	2	35.90	8.0181	1.749
		1	48	3	70
	Kontrol	2	2.590	1.5934	.3397
		2	9	1	2

Independent Samples T-Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Gai in	Equal variances assumed	24.226	.000	19.107	41	.000	33.31385	1.74354	29.792	36.835
	Equal variances not assumed			18.691	21.507	.000	33.31385	1.78237	29.612	37.015

Sumber: hasil olah SPSS

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari *gainscore* kedisiplinan murid kelompok eksperimen ($M=35.9048$) lebih tinggi daripada kelompok kontrol ($M=2.5909$). Perbandingan *gainscore* kelompok eksperimen dan kontrol diaplikasikan dengan menggunakan uji t dua sampel tidak berpasangan (*independent sample t-test*) untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap kedisiplinan murid.

Nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 19.107 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti ada perbedaan kedisiplinan murid setelah melalui proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi. Dengan demikian hipotesis yang

diajukan dalam penelitian ini diterima yang berarti ada pengaruh penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA terhadap kedisiplinan murid SD Inpres12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SD Inpres12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Hasil analisis deskriptif memberi gambaran bahwa metode demonstrasi telah dilaksanakan dengan baik. Guru mengawali dengan menyampaikan garis besar materi yang akan didemonstrasikan lalu memberi gambaran tentang seluruh kegiatan demonstrasi. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai serta alokasi waktu yang digunakan dalam demonstrasi. Hal ini dimaksudkan agar murid tahu apa tujuan yang ingin dicapai melalui demonstrasi dan melakukan kegiatan sesuai dengan waktu yang diberikan. Guru kemudian memberi kesempatan pada murid untuk melakukan demonstrasi serta membimbing dan mengarahkan murid dalam melakukannya. Setelah itu guru mengajak murid berdiskusi tentang materi yang didemonstrasikan serta bersama-sama menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi berpengaruh terhadap kedisiplinan murid. Pengaruh tersebut disebabkan oleh:

Pertama, murid kelompok eksperimen lebih aktif daripada kelompok kontrol. Keaktifan ini ditunjukkan dalam proses pembelajaran. Murid antusias mendengar penjelasan guru dan aktif mengerjakan tugas yang diberikan. Murid lebih aktif dalam berinteraksi baik pada guru maupun sesama murid dalam bentuk tanya jawab, diskusi, ataupun mengerjakan tugas. Keaktifan murid ini didorong dengan adanya keterlibatan langsung murid dalam bentuk kegiatan demonstrasi. Murid memperagakan secara langsung materi yang dipelajari sehingga murid aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Kedua, murid kelompok eksperimen diminta mengemukakan pendapat terkait demonstrasi yang dilakukan. Hal ini mendorong murid untuk

mengetahui kesesuaian pendapat mereka dengan mempelajari materi mereka dengan seksama. Ketiga, murid lebih senang dalam mengikuti pelajaran. Kesiapan mental yang dibangun melalui metode demonstrasi dapat mendorong murid untuk belajar tanpa perlu merasa tertekan dengan tugas-tugas yang diberikan.

Perbedaan proses pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berpengaruh terhadap kedisiplinan murid. Kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode demonstrasi lebih memiliki kedisiplinan dalam mengikuti rangkaian pembelajaran dari awal hingga akhir. Murid lebih aktif dalam pembelajaran dengan melakukan kegiatan secara langsung dan bertukar pendapat dalam diskusi serta mampu menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari. Sebaliknya pada kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah, murid kurang aktif dalam pembelajaran. Murid kurang merespon materi yang diberikan karena guru lebih mendominasi proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disimpulkan bahwa:

1. Guru telah melaksanakan langkah-langkah metode demonstrasi dengan baik. Seluruh aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru sehingga pelaksanaan metode demonstrasi berjalan dengan tertib dan terarah. Murid aktif dalam pelaksanaan metode demonstrasi. Murid berpartisipasi aktif melakukan demonstrasi secara bergiliran sesuai dengan langkah-langkah dan alokasi waktu yang diberikan.
2. Kedisiplinan murid kelompok eksperimen pada pretest berada pada kategori cukup dan posttest berada pada kategori sangat baik. Kedisiplinan murid kelompok kontrol pada pretest berada pada kategori cukup dan posttest berada pada kategori cukup.
3. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA berpengaruh positif terhadap kedisiplinan murid SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka beberapa saran penulis ditujukan kepada:

1. Bagi Kepala Sekolah, hendaknya mendorong guru untuk menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan kedisiplinan murid.
2. Bagi guru, hendaknya berupaya membentuk kedisiplinan murid melalui proses pembelajaran dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran.
3. Bagi peneliti lainnya, hendaknya dapat mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap kedisiplinan murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, Alin. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII D SMP N 1 Kembaran. Skripsi*. Tidak diterbitkan. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- BSNP. 2006. *Standar Isi Kelas V*. Jakarta: Badan Standar Pendidikan Nasional
- Daryanto. 2009. *Demonstrasi sebagai Metode Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ehiena, O. S. 2014. *Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria)*. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*. (3) 1.
- Ekosiswoyo, Rasdidan Rachman, Maman. 2002. *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.

- Hadi, Abdul. 2009. *BahasadanSastra Indonesia: Imbuhanke-an.* (Online). <http://basasin.blogspot.com/2009/01/imbuan-ke.html>. Diaksestanggal 25 Juli 2018.
- Hamalik, Oemar .2003. *Proses BelajarMengajar.* Jakarta: PT BumiAksara.
- Iskandar, Sрни M. 2001. *Pendidikan IPA.* Bandung: Maulana.
- Jumain. 2013. *PenggunaanMetodeDemonstrasiuntukMeningkatkanAktivitasBelajar IPA di Kelas IV 15 Runting. ArtikelPenelitian.* Pontianak: UniversitasTanjungpura.
- Khafid, Muhammad danSuroso. 2007. *PengaruhDisiplinBelajardanLingkunganKeluarga terhadapHasilBelajarEkonomi. JurnalPendidikan.* (2) 2.
- Majid, Abdul. 2011. *PerencanaanPembelajaran; MengembangkanStandarKompetensiGuru.* Bandung: RemajaRosdakarya.
- Masitoh, LaksmiDewi. 2007. *StrategiPembelajaran.* Jakarta: DirektoratJenderalPendidikan Islam Departemen Agama.
- Parker, Deborah K. 2005. *MenumbuhkanKemandiriandanHargaDiriAnak.* DiterjemahkanolehBambangWibisono. Jakarta: PT PrestasiPustakaraya.
- Purwanto, Edy. 2005. *Evaluasi Proses danHasil dalam Pembelajaran: Aplikasi dalam BidangStudiGeografi.* Malang: UniversitasNegeri Malang.
- Riduwan. 2011. *BelajarMudahPenelitianUntuk Guru, KaryawandanPenelitiPemula.* Bandung: Alfa Beta.
- Sagala, Syaiful. 2008. *KonsepdanMaknaPembelajaran.* Jakarta: Alfabeta.
- Samatowa,Usman. 2006. *BagaimanaMembelajarkan IPA di SekolahDasar.* Jakarta: DirektoratPendidikanNasional.
- Sanjaya, Wina. 2006. *StrategiPembelajaranBerorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: KencanaPrenada Media.
- Sugiarto, Eko. 2013. *Master EYD EdisiBaru.* Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. 2012. *MetodePenelitianKuantitatifKualitatifdan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- , 2015. *StatistikauntukPenelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *MetodologiPenelitianPendidikan.* Jakarta: PT BumiAksara.
- Sulistiyorini, Sri. 2007. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar.* Yogyakarta: Tiara Karya.
- Sutrisno, Leo. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, Tulus. 2004. *PeranDisiplinpadaPerilakudanPrestasiSiswa.* Jakarta: Grasindo.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang*SistemPendidikanNasional.*